



PAUD TERATAI
Vol. 12 No.1 Tahun 2023
PG PAUD Universitas Negeri Surabaya
ISSN – 23027363
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MERONCE PADA PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN KB SANTO PETRUS TUBAN

Maria Innocentia Elsa Christi Solo

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: mariasolo16010684028@mhs.unesa.ac.id

Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurhentidorlina@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian didasarkan pada hasil observasi di KB Santo Petrus Tuban yang menunjukkan bahwa kegiatan meronce untuk pembelajaran motorik halus anak menggunakan alat dan bahan berupa sedotan dan tali kasur. Dimana alat dan bahan tersebut belum sesuai dengan tahapan meronce anak usia dini 3-4 tahun, yang pada usia tersebut merupakan tahap awal melakukan kegiatan meronce dengan bahan manik besar dan tali yang tidak kaku. Peneliti mendapati KB Santo Petrus Tuban memiliki alat dan bahan meronce berbahan kayu ringan serta telah dilengkapi dengan jarum khusus meronce untuk anak. Alat dan bahan tersebut kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Maka peneliti mengembangkan suatu buku panduan meronce yang memuat tahapan meronce serta pola meronce yang sesuai untuk anak usia dini 3-4 tahun

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*). Subjek dalam pengembangan ini adalah ahli materi, ahli media dan guru di KB Santo Petrus Tuban. Objek yang dikembangkan ialah buku panduan meronce. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengisi kuisioner validasi dan kelayakan buku panduan meronce. Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli materi dan ahli media, buku panduan ini layak digunakan oleh guru. Uji coba kelayakan dilakukan pada 13 guru di KB Santo Petrus Tuban dan menunjukkan presentase 88%, masuk dalam kriteria baik sekali dan buku panduan meronce ini pun layak digunakan guru dalam kegiatan meronce di kelas sebagai pembelajaran motorik halus pada anak usia 3-4 tahun. Buku panduan meronce ini dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi guru KB Santo Petrus Tuban melakukan kegiatan meronce untuk anak 3-4 tahun sesuai dengan tahapan meronce dan usia anak.

Kata Kunci: Buku Panduan Meronce, Motorik Halus, Anak Usia Dini 3-4 tahun.

ABSTRACT

This research is based on the results of observations at the KB Santo Petrus Tuban which showed that meronce activities for children's fine motor learning, used tools and materials of straws and mattress saw. Where the tools and materials are not suitable with the crocheting stage in children aged 3-4 years, which at that age is the early stage of the child doing the meronce activity using large beads and ropes that aren't stiff. Researcher found that the school have tools and materials for meronce made of light wood and have been equipped with special needles for children. However, these tools and materials are not used optimally by teachers. For this reason, the researcher developed a Meronce Guidebook that contains the stages of meronce and the meronce pattern that is suitable for children aged 3-4 years.

This development research uses the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluate) model. The subjects in this development are material experts, media expert, and teachers at the KB Santo Petrus Tuban. The object developed is meronce guide book. Collecting data in this research by filling out a validation questionnaire and the feasibility of the meronce guidebook. Based on the results of validation by material expert and media expert, this guidebook is suitable for use by teacher for motor skill learning. The feasibility test was filling out by 13 teacher at KB Santo Petrus Tuban and showed a percentage of 88%, which is include in very good criteria and

this meronce guidebook is also suitable for teachers to use in meronce activities in class as fine motor learning for children ages 3-4 years. This meronce guidebook can improve knowledge and information for the teachers of KB Santo Petrus Tuban to carry out meronce activities for 3-4 years old children according to the stages of meronce and the age of the child.

Keywords: Meronce Guidebook, fine motor, early child age 3-4 year

PENDAHULUAN

Masa anak berusia 0-6 tahun adalah masa *golden age* bagi anak, dimana segala aspek perkembangan dalam diri anak berkembang dengan cepat. Pada masa itu sangat dibutuhkan anak untuk mendapatkan stimulasi yang tepat untuk perkembangannya. Stimulasi tersebut tentu saja dapat diperoleh anak dari orang tua yang merupakan pendidik utama anak, dan juga pendidikan di sekolah.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini ialah aspek perkembangan motoric. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh, koordinasi mata dan tangan. Permendikbud No. 146 Tahun 2014, menyebutkan indicator pencapaian perkembangan motoric halus anak usia dini dimulai pada usia 3-4 tahun adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak dapat mampu untuk meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dan benang yang tidak kaku.

Motorik halus ialah gerakan halus yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga. Gerakan yang halus ini membutuhkan koordinasi yang cermat. Semakin berfungsinya otot-otot kedua tangan akan membuat gerkaan motoric halus anak dapat beragam, menggunting kertas dengan hasil guntingan lurus, menggambar sederhana, mewarnai, menggunakan penjepit kertas untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, mengayam kertas, dan menempel. Menurut (Susanto, 2011) kegiatan motoric halus tersebut dilakukan anak berdasarkan tahapan perkembangan yang sesuai dengan usia mereka. Hal tersebut semakin menjelaskan pula bahwa pembelajaran motoric halus sangatlah perlu dan dibutuhkan bagi anak untuk perkembangan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat demi melakukan kegiatan sehari-hari.

Meronce menurut Danillah (2013 : 14) adalah sesuatu kegiatan menggabungkan, dengan memasukkan seutas tali ke dalam lubang kecil pada suatu benda, yang bertujuan untuk melatih koodinasi mata dan tangan anak, serta melatih

konsentrasi anak. Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali Pamadhi dan Sukardi (dalam Munawar, 2016). Dengan kata lain, meronce merupakan kegiatan membuat suatu karya yang memerlukan koordinasi baik antara mata dan tangan, dengan cara menata ataupun menyusun bahan yang berlubang menjadi satu rangkaian menggunakan alat seutas tali.

Meronce tak hanya sebatas merangkai manik dengan benang atau tali saja, meronce bagi anak memiliki tahapan-tahapan yang hendak dilakukan bertahap oleh anak dalam pembelajaran motoric halus. Meronce sering dilakukan oleh guru di Kelompok Bermain, yang dapat dengan mudah ditemui adalah meronce dengan manik-manik kecil atau sedotan sebagai ganti manik ronce. Meronce memeiliki 10 tahapan menurut Dit PADU, Ditjen PLSP, Depdiknas Sekolah Al-Falah Jakarta Timur *The Creative Center for Childhood Research and Training, Inc* dalam buku Latif, dkk (2013:197) di antaranya:

- a. Main mengosongkan atau mengisi
- b. Merangkai terus menerus
- c. Merangkai berdasarkan warna
- d. Merangkai berdasarkan bentuk
- e. Merangkai berdasarkan pengelompokan bentuk dan warna
- f. Merangkai berdasarkan bentuk dan ukuran
- g. Merangkai berdasarkan warna, bentuk, ukuran
- h. Membuat pola sendiri
- i. Membaca pola kartu dari bermacam-macam tingkat kesulitan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di KB Santo Petrus Tuban, peneliti menemukan kurangnya kemampuan anak dalam perkembangan motoric, hal ini dapat diketahui ketika guru mengajak anak meronce dengan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meronce di KB Santo Petrus Tuban adalah menggunakan sedotan dan tali kasur/benang senar, manik-manik kecil dan benang senar maupun potongan kertas yang diberi lubang dan tali kasur. Dari jumlah 18 anak di kelas hanya 3 anak yang mampu meronce sendiri tanpa dibantu oleh guru.

KB Santo Petrus Tubanmemiliki alat dan meronce yang masih dalam keadaan cukup baik.

Peneliti mencoba untuk menggunakan media alat ronce yang ada untuk meningkatkan/menstimulasi perkembangan motorik halus anak, melalui meronce.

Peneliti ingin mengembangkan suatu buku panduan untuk meronce yang dapat dilakukan guru saat memberikan pembelajaran motorik halus pada anak. Buku panduan meronce dibuat menggunakan alat dan bahan yang telah tersedia di KB Santo Petrus Tuban, dengan upaya dalam memberikan panduan akan kegiatan meronce berdasarkan tahapan-tahapannya dengan menggunakan alat dan bahan meronce yang telah dimiliki oleh sekolah.

Buku meronce yang dikembangkan oleh peneliti berpedoman pada 10 tahapan meronce yang terdapat dalam buku Latif, dkk. Tahapan-tahapan meronce dalam buku panduan meronce ditujukan bagi anak usia 3-4 tahun, tahapan meronce dimulai dari meronce bebas, berdasarkan warna, meronce berdasarkan bentuk, dan meronce berdasarkan ukuran. Pola meronce yang digunakan dalam tahap berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran menggunakan pola a-a-a.

Melalui buku panduan meronce ini peneliti ingin memberikan informasi pada guru di KB Santo Petrus Tuban akan tahapan-tahapan meronce pada anak usia dini. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan pengembangan buku panduan meronce pada kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. (2) Untuk mengetahui kualitas Buku Panduan meronce pada anak usia 3-4 tahun yang ditinjau dari segi kelayakan Buku Panduan Meronce.

METODE

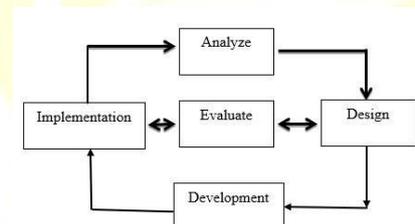
a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk serta menguji kelayakan produk. Produk yang dikembangkan adalah Buku Panduan Meronce. Buku panduan dibuat berdasarkan karakteristik dan sasaran yang dituju. Metode pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan Buku Panduan Meronce ini secara sistematis adalah metode pengembangan ADDIE. ADDIE (Branch, 2009) menyatakan bahwa ADDIE adalah akronim dari Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. ADDIE adalah konsep pengembangan produk. Menciptakan sebuah produk dengan menggunakan proses ADDIE menjadi salah satu alat yang paling efektif saat ini. ADDIE hanya sebuah proses yang berfungsi sebagai kerangka pemandu bagi situasi yang kompleks, perihal

itu tepat untuk pengembangan produk-produk edukasi dan sumber belajar lain.”

Penelitian dan pengembangan dengan Model ADDIE merancang sistem pembelajaran (dalam Hasyim, 2016:97). ADDIE digunakan dalam penelitian dan pengembangan sebagai dasar menciptakan sumber pembelajaran ataupun bahan ajar yang efisien bagi anak. Model pengembangan ini bisa digunakan untuk berbagai bentuk pengembangan produk seperti model, strategi, metode pembelajaran, media dan bahan ajar, yakni seperti membuat sebuah pengembangan produk buku panduan meronce untuk anak usia 3-4 tahun KB Santo Petrus Tuban.

Alasan penelitian pengembangan media buku panduan dengan menggunakan model ADDIE karena ADDIE memiliki 5 langkah yang terstruktur dan sistematis, (1) analisis (*analyze*); (2) perancangan (*design*); (3) pengembangan (*development*); (4) penerapan (*implementation*); (5) evaluasi (*evaluate*). Model pengembangan ini mempunyai tahapan awal yaitu menganalisis kebutuhan untuk mengetahui karakteristik anak dan permasalahan apa yang dialami dalam proses pembelajaran sebelum mengembangkan media. pengembangan mengarah pada proses pengembangan produk dan penggunaan tahap evaluasi yang lebih tepat dengan melakukan validasi desain untuk revisi produk sebelum produksi dilakukan.



Bagan 1 Konsep ADDIE

(Branch, 2009:10)

Berikut merupakan tahapan dari pengembangan produk buku panduan meronce pada anak usia 3-4 tahun KB Santo Petrus Tuban model ADDIE menurut (Branch, 2009) sebagai berikut:

a) Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis penelitian mengidentifikasi permasalahan apa yang telah ditemukan dalam observasi sehingga data dan kebutuhan yang terkumpul, dapat dipergunakan untuk pengembangan media buku panduan meronce sebagai buku pedoman bagi guru dalam pembelajaran motorik halus anak dengan meronce. Analisis kebutuhan yang digunakan sebagai pedoman pengembangan Buku Pedoman Meronce, dalam proses observasi anak kesulitan

meronce dengan alat bahan benang dan sedotan. Anak usia 3-4 tahun memerlukan manik roncean yang tidak terlalu kecil dan benang yang kaku. Sekolah telah memiliki alat dan bahan meronce namun belum digunakan dengan maksimal dalam pembelajaran motorik halus.

b) Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan Buku Panduan Meronce yang dilakukan yakni menentukan model Buku Panduan Meronce yang akan dibuat, merancang materi yang akan dimuat dalam buku panduan, membuat *storyboard* dan menyiapkan bahan untuk pengembangan media.

No	Susunan	Keterangan
1	Cover 	Judul : Buku Panduan Meronce Tahapan Awal Meronce Anak Usia 3-4 Tahun Gambar Ilustrasi : Disesuaikan dengan tema Buku Panduan Meronce
2	Isi	Pengertian Meronce Landasan Teoritis Tahapan Meronce Manfaat Meronce Alat dan Bahan Meronce Langkah-langkah Meronce Pola Meronce

c) Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ialah kegiatan merealisasikan kerangka konsep ke dalam bentuk fisik, sehingga pada tahapan ini menghasilkan *prototype* dari produk pengembangan. Setelah itu produk divalidasi oleh para ahli materi dan media hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Merealisasikan *prototype* menjadi produk sebuah buku panduan meronce pada pembelajaran motorik halus dengan kegiatan meronce di anak usia 3-4 tahun.
- b) Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk mendapatkan masukan serta saran terhadap kelayakan produk Buku Panduan Meronce.
- c) Menghitung presentase hasil kelayakan buku panduan meronce berdasarkan rumus yang telah ditetapkan pada pengukuran instrumen kelayakan.
- d) Produk yang telah divalidasi kemudian direalisasikan dalam media cetak Buku Panduan Meronce. Kemudian dilakukan uji reabilitas terhadap lembar kuesioner

yang berkaitan dengan penggunaan Buku Panduan Meronce pada keseluruhan produk.

d) Pelaksanaan (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan langkah nyata melakukan penerapan terhadap hasil pengembangan yang sedang dibuat. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan uji coba lapangan pada 5 anak usia 3-4 KB Santo Petrus Tuban menggunakan Buku Panduan Meronce yang sudah direvisi. Uji coba ini diberikan oleh guru di KB Santo Petrus Tuban dengan menggunakan media pengembangan.

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ialah sebuah langkah untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan dari produk pengembangan Buku Panduan Meronce. Langkah ini dilakukan setelah melalui langkah pemeriksaan oleh ahli materi dan ahli media. Tahap evaluasi ialah tahap pengukuran hasil penerapan Buku Panduan Meronce guna melihat tingkat keefektifan produk yang dilakukan dengan uji reabilitas.

b. Subjek Penelitian

Uji coba dalam penelitian pengembangan ini menggunakan subjek anak usia 3-4 tahun sebanyak 5 anak di KB Santo Petrus Tuban. Serta, 13 guru di KB Santo Petrus Tuban sebagai uji coba validitas kelayakan Buku Panduan Meronce oleh guru.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuisisioner. Kuisisioner data yang digunakan ialah melalui kuisisioner dan observasi, yaitu :

1. Kuisisioner

Kuisisioner tertutup sebagai validasi media dan materi oleh ahli yang dibagikan melalui google form secara online. Kuisisioner validasi produk pengembangan ini digunakan untuk mengukur kelayakan Buku Panduan Meronce anak usia 3-4 tahun di KB Santo Petrus Tuban. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban empat kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.

Kriteria Penilaian Kuisisioner

Keterangan	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-participant observation atau peneliti tidak terlibat langsung dan berperan sebagai pengamat. Observasi ini dipilih karena dalam uji coba buku panduan meronce ini guru yang akan memberikan pembelajaran motorik halus dengan meronce menggunakan buku panduan meronce yang tengah dikembangkan. Data yang diperoleh nantinya berupa deskripsi dari kegiatan meronce yang telah dilakukan pada anak usia 3-4 tahun.

d. Validitas

Penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan meminta pendapat para ahli (*expert judgement*). Bilamana hasil validasi seluruh item pertanyaan kuesioner valid, maka kuisisioner penelitian layak digunakan sebagai uji coba lapangan.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yakni kuesioner dan observasi.

1. Analisis Kuisisioner

Data hasil kuisisioner validasi didapat dari ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan buku panduan meronce. Kuisisioner tersebut dihitung memakai rumus berikut (Sugiyono, 2015)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Rumus perhitungan data validasi produk

Keterangan :

P : Presentase kelayakan buku panduan

f : Frekuensi jawaban

N : Jumlah total angket maksimal

Hasil presentase telah ditentukan kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 2.

Tingkat Kriteria Penilaian

Presentase	Kriteria	Keterangan
76% - 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
51% - 75%	Baik	Layak, tidak perlu revisi
26% - 50%	Tidak baik	Tidak layak, perlu revisi
0% - 25%	Sangat tidak baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

1. Analisis Observasi

Data hasil lembar observasi penerapan buku panduan meronce menggunakan buku

panduan meronce yang di uji cobakan pada anak 3-4 tahun, oleh guru KB Santo Petrus Tuban digunakan untuk mengetahui keefektifan buku panduan ini dapat digunakan dalam pembelajaran motorik halus di kelas.

Dalam analisis penilaian keefektifan menggunakan angket penilaian dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah media yakni Buku Panduan Meronce untuk Anak usia 3-4 tahun KB Santo Petrus Tuban. Pengembangan Buku panduan meronce disesuaikan melalui prosedur dari model pengembangan ADDIE yakni (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Berikut hasil analisis pada lima tahapan dalam pengembangan produk ini

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap pertama yang telah dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis permasalahan apa yang ada di KB Santo Petrus Tuban. Permasalahan yang muncul ialah dalam pembelajaran motorik halus dengan kegiatan meronce, belum dilaksanakan sesuai dengan tahapan meronce anak usia 3-4 tahun.

KB Santo Petrus sendiri telah memiliki alat dan bahan meronce yang lengkap dan dalam keadaan baik. Alat dan bahan meronce tersebut belum digunakan secara maksimal oleh guru dalam pembelajaran motorik halus anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat diberikan oleh peneliti ialah melalui buku panduan meronce ini, dimana *didesign* dengan memanfaatkan alat dan bahan meronce yang telah tersedia di KB Santo Petrus Tuban. Buku panduan meronce ini dirancang untuk usia 3-4 tahun tahap awal meronce anak.

2. Desain (*Design*)

Produk pengembangan akan dibuat melalui tahap desain sebagai berikut :

a) Penyusunan instrumen

Adapun instrumen buku panduan meronce disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang menyesuaikan tahapan meronce anak 3-4 tahun.

b) Penentuan desain uji coba

Produk pengembangan buku panduan meronce di uji coba melakukan kuesioner terbuka diberikan melalui *google form* melalui observasi penerapan buku panduan meronce.

c) Perancangan produk

Rincian produk buku panduan meronce usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Perancangan Produk

Rincian Pengembangan	Keterangan
Jenis media buku cetak	Buku Panduan Meronce dicetak menggunakan jenis buku jilid spiral ukuran a5 bahan kertas artpaper
Konsep dan Desain	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki penjelasan tentang pengertian meronce dan landasan teoritis - Memiliki Manfaat dan Tahapan Meronce - Memiliki langkah-langkah dalam melakukan kegiatan meronce - Memiliki pola meronce yang dibuat berdasarkan tahapan meronce , dan telah disesuaikan dengan usia anak 3-4 tahun.
Bentuk Produk	Produk berbentuk media cetak berupa buku panduan

3. Pengembangan (*Develop*)

Maria : Pengembangan Buku Panduan...

Tahap pengembangan dilakukan realisasi dari perencanaan, yakni produksi buku panduan meronce, yang mencakup :

a) Pembuatan Produk

Pembuatan produk digunakan aplikasi untuk proses produksi yaitu, *Canva Pro* dan *Corel Draw* untuk proses ilustrasi gambar dan editing layout buku panduan meronce. Berikut hasil dari produksi :



Gambar 1.
Halaman Cover



Gambar 2.
Langkah Meronce

b) Validasi Produk

Tahap validasi buku panduan meronce yang telah diproduksi akan divalidasi oleh ahli materi dan media guna memperoleh kelayakan produk. Kelayakan produk ditentukan berdasarkan hasil presentasi akumulasi skor penilaian yang diberikan oleh ahli materi dan media.

c) Revisi Produk

Tahap ini dilakukan perbaikan dari segi materi dan media berdasarkan masukan dari para ahli sehingga media dinyatakan layak dan digunakan dalam proses pembelajaran motorik halus di KB Santo Petrus Tuban.

4. Penerapan (*Implementasi*)

Pada tahap penerapan ini, produk, diuji cobakan guru pada 5 anak usia 3-4 tahun KB Santo Petrus Tuban. Guru yang akan memberikan kegiatan meronce berdasarkan buku panduan meronce. Kegiatan meronce dilaksanakan dalam satu kelas.

Data *pretest* diambil dari kegiatan meronce anak menggunakan bahan meronce sedotan warna-warni yang disediakan guru, dan alat meronce yang digunakan ialah menggunakan benang kasur. Setelah memperoleh data *presetest*, diterapkanlah kegiatan meronce dengan buku panduan meronce anak usia 3-4 tahun di KB Santo Petrus Tuban. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 4 kali meronce. Meronce bebas, meronce berdasarkan warna pola a-a-a-a, meronce berdasarkan bentuk pola a-a-a-a, meronce berdasarkan ukuran pola a-a-a-a.

Kegiatan meronce dengan guru mempersiapkan alat dan bahan meronce yang akan digunakan. Guru mengajak anak meronce bebas terlebih dahulu sebelum memulai meronce dengan mengikuti pola pada buku panduan meronce. Tahap meronce bebas dalam buku panduan ini adalah tahap awal anak meronce sebelum masuk pada pola a-a-a-a berdasarkan berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Selama proses penerapan ini peneliti mengamati anak, dan mengisi instrument observasi pencapaian anak dalam kegiatan meronce berdasarkan buku panduan ini. Tahap implementasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan buku panduan meronce yang telah dikembangkan.

5. Evaluasi (*Evaluate*)

Tahap evaluasi ialah tahap akhir dalam tahapan ADDIE. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi tahap akhir buku panduan meronce berdasarkan saran dan masukan dari guru dan pengamatan kegiatan meronce anak. Evaluasi bertujuan untuk menghasilkan media yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran motorik halus anak usia 3-4 tahun KB Santo Petrus Tuban.

a. Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah media pembelajaran bagi guru dalam pembelajaran motorik halus berupa buku panduan meronce. Buku panduan meronce ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran motorik, melalui kegiatan meronce di KB Santo Petrus Tuban. Tujuannya melalui buku panduan meronce ini, kegiatan meronce di KB Santo Petrus Tuban dapat dilakukan sesuai dengan tahap usia anak 3-4 tahun, dan memaksimalkan alat dan bahan meronce yang

telah tersedia di kelas. Buku panduan meronce yang telah selesai diproduksi, dilakukan uji kelayakan media. Kelayakan media diketahui berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli media. Hasil data yang diperoleh dari validasi ahli media menunjukkan angka 90%, tergolong dalam kategori sangat baik. Serta, hasil data yang diperoleh dari validasi ahli materi menunjukkan angka 88% tergolong dalam kategori sangat baik. Berikut tabel perolehan presentase validasi oleh para ahli

Tabel 4
Perolehan Presentase

Validator	Presentase	Keterangan
Ahli Materi	88%	Sangat baik
Ahli Media	90%	Sangat baik

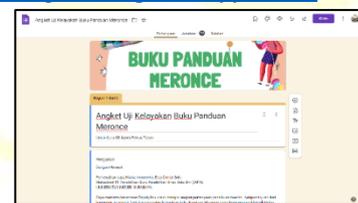
Tabel. Hasil Validasi Ahli Materi dan Media

Hasil keseluruhan dari tabel di atas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rata - rata hasil presentase}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{88 + 90}{2} = 89\%$$

Berdasarkan perolehan nilai presentase keseluruhan validasi para ahli di atas, nilai yang di dapat kan adalah 89% dan berada pada interval presentase $76 \leq \text{hasil yang diperoleh} \leq 100$. Sesuai rentang presentase kategori tingkat penilaian (Riduwan, 2013), hasil penilaian validator terhadap media pembelajaran buku panduan meronce tergolong dalam kriteria sangat baik, sangat layak, dan tidak revisi.

Buku panduan yang telah dinyatakan valid oleh ahli media dan materi, diuji kelayakannya pada 13 guru di KB Santo Petrus Tuban. Kelayakan buku panduan meronce diberikan pada 13 guru di KB Santo Petrus Tuban secara online, melalui google form <https://forms.gle/VKtqs4EJuzyyC8x67>.



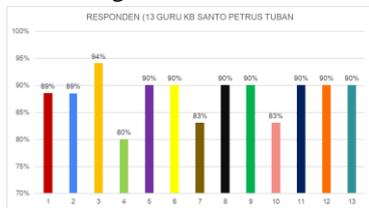
Gambar 3
Google Form Uji Kelayakan Buku Panduan Meronce



Gambar 4

Google Form Hasil Uji Kelayakan Buku Panduan Meronce

Hasil uji kelayakan buku panduan meronce pada 13 guru di KB Santo Petrus Tuban sebagai responden, dapat dilihat dalam grafik berikut.



Tabel 5.

Google Form Hasil Uji Kelayakan Buku Panduan Meronce dalam Presentase

Hasil presentase kelayakan buku panduan meronce kemudian dihitung rata-rata dari 13 orang guru, maka diperoleh nilai 88% presentase tersebut menunjukkan kriteria baik sekali, buku panduan meronce layak untuk digunakan dalam pembelajaran motoric halus anak di KB Santo Petrus Tuban. Berdasarkan pada kategori tingkat penilaian (Riduwan, 2013), maka buku panduan ini sangat layak, tidak revisi.

Untuk melihat keefektifan buku panduan meronce, maka buku panduan ini diuji cobakan oleh guru pada 5 anak usia 3-4 tahun di KB Santo Petrus. Peneliti berperan sebagai pengamat dan mengobservasi kegiatan meronce dengan menggunakan buku panduan meronce pada anak. Dalam mengamati kegiatan uji coba ini peneliti menggunakan angket penelitian buku panduan meronce.

Angket penelitian ini dibuat berdasarkan tahapan meronce yang digunakan dalam buku panduan ini yakni, meronce bebas, berdasarkan warna, berdasarkan bentuk dan berdasarkan ukuran. Maka terdapat 4 indikator penilaian dalam uji coba ini, dan kriteria penilaian 1-4; (1) belum berkembang (2) mulai berkembang (3) berkembang sesuai harapan (4) berkembang sangat baik. Hasil dari penelitian ini untuk kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan meronce adalah sebagai berikut,

Langkah-Langkah Meronce

Sebelum memulai meronce, anak-anak diberi contoh bagaimana memasukkan benang ke dalam manik meronce. Langkah pertama yang dilakukan untuk meronce adalah dengan mempersiapkan bahan roncean terlebih dahulu. Kemudian anak belajar memasukkan benang ke dalam lubang meronce.



Gambar 6

Anak memasukkan tali ke lubang manik meronce

Langkah selanjutnya adalah anak belajar untuk menarik tali ronce yang telah dimasukkan dari lubang manik ronce.



Gambar 7

Menarik tali ronce keluar dari lubang Berdasarkan warna

Pada pola meronce pertama yakni berdasarkan warna, guru meminta anak untuk meronce dengan satu warna yang sama, anak diberi kebebasan oleh guru menentukan warna apa yang dipilih. Dari 5 anak yang mengikuti kegiatan meronce tiga anak (murid A, B, C) dapat meronce sendiri, dan dua (murid D, E) anak masih memerlukan bimbingan dari guru untuk meronce. Penulis mendapati salah satu anak (murid A) membuat pola warna sendiri dalam rangkaiannya, dalam tali roncena terdapat 3 warna (merah, hijau, hitam, dan kuning).



Gambar 8.

Meronce berdasarkan warna pola a-a-a-a

Berdasarkan bentuk

Tahap selanjutnya adalah anak meronce manik-manik yang memiliki bentuk yang sama, berpola a-a-a-a. Guru meminta anak untuk mencari manik ronce dengan bentuk yang sama, manik ronce yang digunakan berbentuk geometri. Terdapat 3 anak (murid A, B, C) dari 5 anak yang dapat meronce dengan merangkai manik yang berbentuk sama hingga terbentuk pola a-a-a-a. Peneliti mendapati salah seorang anak (murid D), dalam rangkaian meroncena, ia memilih 3 bentuk manik (segitiga, persegi, tabung), anak menyusun dengan memasukkan bentuk tabung berwarna pink, dilanjutkan

dengan bentuk peregi berwarna pink, dan terakhir, segitiga berwarna hitam.



Gambar 9.

Meronce berdasarkan bentuk pola a-a-a-a

Berdasarkan ukuran

Pada tahap meronce berdasarkan ukuran, guru meminta anak terlebih dahulu untuk memisahkan manik-manik yang memiliki ukuran besar dan kecil. Dari 5 anak yang melakukan kegiatan meronce, hanya terdapat 2 anak yang dapat memisahkan manik-manik yang besar dan kecil sendiri. Pada tahap meronce berdasarkan ukuran, peneliti mendapati bahwa masih terdapat anak yang belum bisa membedakan besar dan kecil sendiri, dan memerlukan dampingan guru. Setelah memisahkan antara besar dan kecil, guru meminta anak memasukkan roncean yang besar terlebih dahulu untuk dimasukkan dalam tali meronce. Pada tahap ini, dua anak (murid A dan B) dapat menyelesaikan ronceannya. Murid A menyusun ronceannya dengan urutan kecil-besar-kecil, dan menyusun ronceannya, dengan memasukkan manik-manik besar terlebih dahulu, dilanjutkan dengan manik-manik ukuran kecil.



Gambar 10.

Meronce berdasarkan ukuran pola a-a-a-a

Hasil uji coba buku panduan meronce anak usia 3-4 tahun mendapatkan hasil bahwa anak dapat melaksanakan dengan baik mengikuti tahapan dan pola yang ada pada buku panduan. Peneliti mendapati selama uji coba buku panduan ini, meningkatkan kemampuan motoric halus anak lebih mengkoordinasikan gerak mata dan tangan dengan baik melalui meronce. Kegiatan meronce berdasarkan tahapan warna, bentuk, dan ukuran yang diterapkan sesuai dengan buku panduan meronce, dapat menghasilkan roncean yang beragam sesuai dengan

kemampuan anak. Lima anak dalam uji coba buku panduan meronce semua melalui tahap yang sama dalam meronce, dimulai dari meronce bebas, berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran dengan pola a-a-a.

Kegiatan meronce selalu diawali dengan meronce bebas, dimana anak bebas meronce sesuai dengan manik ronce yang ia sukai. Tujuan dari tahap ini adalah, agar anak dapat mengeksplor manik-manik ronce yang akan dia gunakan ini, sebelum memulai kegiatan meronce dengan pola a-a-a-a. Setelah kegiatan meronce bebas, anak mengeluarkan kembali manik ronce dalam talinya untuk melanjutkan pada roncean selanjutnya yakni berdasarkan warna dengan pola a-a-a-a, dan berlanjut hingga tahap meronce berdasarkan ukuran dengan pola a-a-a-a. Peneliti mengamati bahwa anak dengan mudah melakukan tahap meronce berdasarkan warna, dan dalam tahap meronce berdasarkan bentuk, setiap anak memiliki pemahaman yang berbeda satu sama lain akan arahan meronce dengan bentuk yang sama. Maka dalam tiap hasil roncean kelima anak dalam uji cob ini, memiliki keunikan masing-masing. Hal tersebut juga terjadi dalam tahap meronce berdasarkan bentuk.

Buku panduan meronce ini dikembangkan dengan harapan dapat membantu guru dalam kegiatan motoric halus melalui meronce, dan mengembangkan kemampuan motoric halus anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan buku panduan meronce ini bertujuan untuk menstimulasi motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Santo Petrus Tuban. Hasil uji coba pada subjek penelitian menunjukkan bahwa meronce dengan memaksimalkan alat dan bahan meronce yang telah sesuai bagi tahap awal anak meronce, dapat membantu anak untuk meronce dengan lebih mudah, melatih koordinasi mata dan tangan. Buku panduan meronce dapat membantu guru dalam kegiatan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun, dari tahapan dan pola meronce yang ada dalam buku panduan meronce ini, guru dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Buku panduan meronce ini melalui beberapa tahap revisi hingga dapat diuji validasi dan kelayakan. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi oleh ahli materi adalah 88% dan ahli media 90%. Data yang diperoleh dari para ahli dihitung secara keseluruhan dan menunjukkan hasil 89%,

dimana kategori tingkat penilaian oleh Riduwan, menunjukkan bahwa masuk dalam kategori sangat baik, sangat layak, dan tidak revisi. Buku panduan telah diuji cobakan oleh guru pada 5 anak usia 3-4 tahun. Selama kegiatan uji coba buku panduan meronce menunjukkan bahwa anak terlihat antusias dan dapat mengeksplor manik-manik yang digunakan untuk menciptakan roncean yang beragam dengan berdasarkan warna, bentuk, ukuran.

Berdasarkan hasil pengembangan dan analisis dari uji coba buku panduan meronce yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa produk buku panduan meronce layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku panduan meronce ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pengembangan buku panduan meronce ini hendaknya dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam kegiatan meronce sebagai pembelajaran motoric halus pada anak usia 3-4 tahun.
2. Perlu diadakan pengembangan lebih lanjut terhadap buku panduan meronce yang lebih bervariasi, dan tidak hanya bagi usia 3-4 tahun, namun dapat juga dikembangkan buku panduan meronce untuk tahapan usia 4-5 tahun ataupun 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2015. *Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang*. Semarang. UNNES
- Adelina, Hasyim. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Bandung. Media Akademi.
- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design The ADDIE Approach*. New York: Springer
- Cook, Joan Littlefield. 2005. *Child Development : Principles and Perspective*. Boston : Pearson Education (136-137)
- Kurniawati, Isnaini ; Simatupang, Nurhenti. 2018. *Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Pelangi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk*. Jurnal Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 7 (1).
- Pamadhi Hajar, Evan Sukardi S. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rumahenga, Sani ; Ade, Kartika. *Pengembangan Kit Meronce Pada Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Taman Ceria Manyar Airdas Surabaya*. 2019. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 8 (3).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Syafrol, Danillah. 2013. *Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Autis Dalam Berhitung Melalui Keterampilan Meronce*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, vol.2. no.9,10 Sep.2013.
- Widayati, Sri. *Kegiatan Melipat Kertas Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. 2020. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol 3 (1)

